

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan terus meningkat. Masyarakat menuntut tersedianya pelayanan kesehatan dan keperawatan dengan kualitas secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan yang ditentukan (Kusnanto, 2004). Sulaeman *cit* Sitorus & Yulia 2006, mengatakan bahwa masalah keperawatan yang di hadapi saat ini ialah belum terbentuknya layanan keperawatan profesional sehingga layanan keperawatan yang diberikan belum sesuai dengan tuntutan standar profesi. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan *restructuring*, *reengineering*, dan *redesigning* sistem pemberian asuhan keperawatan melalui pengembangan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) (Sitorus & Yulia, 2006).

Kurniawan (2007), menyatakan bahwa pada kenyataannya MPKP yang diterapkan di rumah sakit masih cukup banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai profesional sebagai inti MPKP, khususnya nilai intelektual masih kurang, sebagian besar perawat ruangan malas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena faktor usia, kesibukan dan ekonomi. Pelaksanaan *meeting morning* dan *pre confrence* masih sulit dilaksanakan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perawat masih kurang.

Purworejo adalah tugas perawat primer dan perawat asosiet belum terlaksana dengan baik, presentasenya sebesar 42,1% (kurang) untuk tugas perawat primer dan 37,7%(kurang) untuk tugas perawat asosiet, hal ini mempengaruhi hubungan profesional antara perawat dengan klien yang menunjukkan persentase 51% termasuk kategori kurang, nilai-nilai profesional belum terlaksana dengan baik yang menunjukkan presentase 58,8% (kurang), dan penerapan standart asuhan keperawatan termasuk kategori kurang (58,7%).

Model praktik keperawatan profesional merupakan struktur penting dalam pemberian pelayanan keperawatan pada klien. Praktik keperawatan profesional memungkinkan terwujudnya profesionalisme yang tinggi karena melalui praktik keperawatan profesional dapat diterapkan suatu praktik yang berlandaskan pengetahuan. Melalui kegiatan praktik keperawatan profesional, otonomi, pendidikan keperawatan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan bersifat kolaboratif akan dapat terselenggara dengan baik (Rocchiccioli and Tilbury *cit* Sitorus, 2006). MPKP telah dikembangkan di beberapa negara termasuk indonesia, salah satunya adalah RSUD Djojonegoro Temanggung yang bekerja sama dengan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSIK FK UMY) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien. Dari hasil studi pendahuluan RSUD Djojonegoro Temanggung telah mengembangkan MPKP dengan metode keperawatan primer mulai tahun 2006. MPKP di RSUD Djojonegoro

Dahlia. Kemudian dikembangkan lagi menjadi dua bangsal yaitu Bangsal Dahlia dan Flamboyan. Dalam MPKP dengan metode keperawatan primer terdapat seorang perawat profesional yang disebut Perawat Primer (PP). PP adalah perawat yang bertanggung jawab terhadap pemberian asuhan keperawatan, hubungan perawat-klien dilakukan secara berkesinambungan sehingga memungkinkan PP bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien di bawah tanggung jawabnya. Peran utama PP adalah mengelola asuhan keperawatan klien yang menjadi tanggung jawabnya, mengkaji, merencanakan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan. PP bekerja sama dengan Perawat Asosiet (PA) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien. Peran PA adalah melaksanakan tindakan keperawatan di bawah pengawasan PP, memberikan masukan pada PP tentang rencana asuhan keperawatan (Sitorus, 2006).

Keberhasilan pelaksanaan MPKP karena adanya dukungan lingkungan, termasuk struktur organisasi dan pimpinan rumah sakit. Pelaksanaan MPKP memerlukan tenaga keperawatan yang dapat melakukan peran dan fungsinya dengan baik. Tenaga keperawatan merupakan tenaga profesi kesehatan yang jumlahnya terbanyak dirumah sakit dan yang berinteraksi lama kepada pasien. Tenaga keperawatan di rumah sakit mempunyai peran yang besar terhadap pencapaian mutu dan citra rumah sakit di mata masyarakat. Kemampuan perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab berpengaruh terhadap mutu asuhan keperawatan yang berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan (Nurrahmah, 2001). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui

apakah pelaksanaan tugas perawat primer dan perawat asosiet di bangsal MPKP RSUD Djojonegoro Temanggung sudah dilaksanakan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan tugas perawat primer dan perawat asosiet di bangsal model praktek keperawatan profesional RSUD Djojonegoro Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengembangan MPKP di RSUD Djojonegoro Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tugas perawat primer secara umum di bangsal MPKP RSUD Djojonegoro Temanggung.
- b. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tugas perawat asosiet secara umum di bangsal MPKP RSUD Djojonegoro Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya tentang pelaksanaan tugas perawat primer dan perawat asosiet

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan PSIK UMY (selaku pihak yang bekerjasama dalam pengembangan MPKP di RSUD Djojonegoro Temanggung). Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pelaksanaan pengembangan MPKP di RSUD Djojonegoro Temanggung sehingga pengembangan MPKP yang sudah terlaksana dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan kebijakan selanjutnya sehingga dapat lebih meningkatkan kerjasama.
- b. Bagi perawat, dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan mutu asuhan pelayanan keperawatan sehingga profesi keperawatan menjadi lebih profesional di masa yang akan datang.
- c. Bagi Direktur Rumah Sakit, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pelaksanaan pengembangan MPKP sehingga pengembangan MPKP yang sudah terlaksana dapat dievaluasi dan segera ditindak lanjuti apabila ada kekurangan.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan MPKP.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi yang akan diteliti mengenai kesesuaian proses pelaksanaan MPKP khususnya tugas perawat primer dan perawat asosiet di Bangsal

Flamboyan dan Bangsal Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Djoyonegoro Temanggung dengan teori MPKP yang ada.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua perawat primer dan perawat asosiet di Rumah Sakit Djojonegoro Temanggung.

3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei Tahun 2008.

4. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Djoyonegoro Temanggung.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang diajukan peneliti adalah :

1. Nuryandari (2000), tesis dengan judul Pengaruh Implementasi MPKP terhadap Mutu Asuhan Keperawatan di RSUP Prof. Dr. Sardjito Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan *before and after* dengan *control*. Hasil yang didapatkan adanya pengaruh implementasi MPKP terhadap mutu asuhan keperawatan. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh MPKP pada mutu asuhan keperawatan melalui kepatuhan perawat terhadap penerapan SAK dan persepsi klien terhadap mutu asuhan keperawatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tugas perawat primer dan perawat asosiet di bangsal MPKP.

2. Sri Mulyani (2006), skripsi dengan judul Efektifitas Sistem Pembagian Tugas Metode Primer Modifikasi (MPM) terhadap penerapan Standar Asuhan Keperawatan serta Kepuasan Klien dan Perawat di ruang MPKP RSUD Prof. Margono Sukarjo Purwokerto. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang positif penerapan MPM dengan pembagian tugas berdasarkan ruangan, tetapi berdasarkan nilai secara absolut nilai dari penerapan SAK, kepuasan klien, dan perawat lebih tinggi walaupun secara statistik tidak bermakna. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada mana yang lebih efektif penerapan MPM dengan pembagian tugas berdasarkan ruangan dengan jebis kasus penyakit berhubungan dengan penerapan SAK serta kepuasan klien dan perawat, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tugas perawat primer dan perawat asosiet di bangsal MPKP.
3. M. Arif K (2007), skripsi dengan judul Evaluasi Implementasi MPKP di RSUD Saras Husada Purworejo. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah perawat melebihi jumlah perhitungan kebutuhan perawat, pemenuhan kuantitas peralatan keperawatan belum sesuai dengan standar peralatan keperawatan, namun secara kualitas sudah baik, tingkat kepuasan perawat terhadap sistem kompensasi dan penghargaan adalah cukup puas, kepuasan perawat terhadap pelaksanaan

pengembangan MPKP adalah cukup puas. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan kelima sub sistem MPKP, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan sebagian dari lima sub sistem